

Pelatihan Penyusunan Program BK Masa Pandemi Covid-19 bagi Guru BK MTs di Kabupaten Probolinggo

**Bambang Diby Wiyono¹, Titin Indah Pratiwi², Muhammad Farid Ilhamuddin³,
Tiffani Karya Hidayati Maha Putri⁴**

^{1,2,3,4}Jurusan Bimbingan dan Konseling, FIP, Universitas Negeri Surabaya

¹bambangwiyono@unesa.ac.id

Received: 11 April 2022; Revised: 28 April 2023; Accepted: 18 Juni 2023

Abstract

While carrying out their duties during the COVID-19 pandemic, MTs guidance and counseling teachers faced various challenges and obstacles. Based on the results of interviews with the head of MGBK MTs, data was obtained that there were main problems faced by guidance and counseling teachers, namely difficulties in preparing BK programs during the COVID-19 pandemic. MTs guidance and counseling teachers need training in the preparation of guidance and counseling programs during the COVID-19 pandemic. The training method for preparing guidance and counseling programs during the COVID-19 pandemic includes the preparation, implementation, and evaluation stages of training results. The training participants filled out a satisfaction questionnaire that could be used as an evaluation and feedback on training for the development of the BK program during the COVID-19 pandemic for MTs BK teachers in Probolinggo Regency. Based on the results of the evaluation of the training evaluation questionnaire process, it can be concluded that the participants were very satisfied and benefited from the training activities held. The results of the evaluation of the results showed that the training participants were able to formulate guidance and counseling programs properly and correctly.

Keywords: *programming; covid-19 pandemic; MTs*

Abstrak

Selama menjalankan tugasnya di masa pandemi COVID-19, guru bimbingan dan konseling MTs mendapatkan berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Ketua MGBK MTs maka diperoleh data bahwa ada permasalahan utama yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling yaitu kesulitan dalam menyusun program BK pada masa pandemi COVID-19. Guru bimbingan dan konseling MTs membutuhkan pelatihan penyusunan program bimbingan dan konseling masa pandemi COVID-19. Metode pelatihan penyusunan program bimbingan dan konseling masa pandemi COVID-19 meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pelatihan. Peserta pelatihan mengisi angket kepuasan yang dapat dijadikan sebagai evaluasi dan umpan balik pelatihan pengembangan program BK masa pandemi COVID-19 bagi Guru BK MTs di Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan dari hasil evaluasi proses angket evaluasi pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta merasa sangat puas dan mendapatkan manfaat dari kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Adapun hasil evaluasi hasil menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu menyusun program bimbingan dan konseling dengan baik dan benar.

Kata Kunci: *penyusunan program; pandemi covid-19; MTs*

A. PENDAHULUAN

Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kabupaten Probolinggo dibentuk untuk meningkatkan peran organisasi profesi guru bimbingan dan Konseling (BK) dalam melaksanakan “Tri Dharma” organisasi profesi. Selama menjalankan tugasnya di masa pandemi COVID-19, guru bimbingan dan konseling MTs mendapatkan berbagai tantangan dan hambatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua MGBK MTs diperoleh data bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi guru bimbingan dan konseling.

Pertama, guru bimbingan dan konseling kesulitan menyusun program BK pada masa pandemi COVID-19. Sejak adanya wabah pandemi COVID-19, guru bimbingan dan konseling banyak yang mengalami kebingungan. Hal ini terjadi karena banyak guru bimbingan dan konseling tidak terbiasa bekerja secara daring, termasuk penyusunan program BK. Salah satu data untuk menyusun program bimbingan dan konseling yaitu kebutuhan peserta didik. Guru bimbingan dan konseling belum terbiasa melakukan asesmen kebutuhan memanfaatkan teknologi informasi.

Kedua, guru bimbingan dan konseling kesulitan melaksanakan layanan bimbingan dan konseling pada masa pandemi COVID-19. Selain, menyusun program BK, guru bimbingan dan konseling juga mengalami kebingungan dalam melaksanakan layanan selama masa pandemi COVID-19. Hal ini karena guru BK tidak memilih perencanaan yang baik terkait pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara daring. Rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang disusun masih mengacu layanan bimbingan dan konseling secara luring.

Permasalahan tersebut berakibat pada kurang optimalnya kinerja guru bimbingan dan konseling. Selama ini guru bimbingan dan konseling belum mampu beradaptasi dengan kondisi pandemi COVID-19. Akibatnya, peserta didik belum mendapatkan layanan sesuai kebutuhannya secara optimal.

Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling dapat dikatakan efisien dan efektif apabila lebih merujuk kepada pemenuhan kebutuhan setiap peserta didik sehingga guru bimbingan dan konseling atau konselor harus aktif dalam mengamati, menganalisis, dan menetapkan apa saja yang dibutuhkan peserta didik berdasarkan skala prioritas (Syarofudin & Zulfa, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mitra sasaran membutuhkan pelatihan penyusunan program bimbingan dan konseling masa pandemi COVID-19. Solusi yang ditawarkan untuk membantu permasalahan mitra tersebut. Menurut Kemendikbud (2016) dijelaskan bahwa perencanaan program bimbingan dan konseling, memiliki dua tahapan, yaitu; (1) tahap persiapan (*preparing*) dan (2) tahap perancangan (*designing*). Tahap persiapan (*preparing*) terdiri dari; (1) melakukan asesmen kebutuhan, (2) aktivitas mendapatkan dukungan unsur lingkungan sekolah, dan (3) menetapkan dasar perencanaan. Tahap perancangan (*designing*) terdiri atas; (1) menyusun program tahunan, dan (2) menyusun program semesteran.

Peserta didik/konseli merupakan subyek utama layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sebagai subyek layanan, peserta didik/konseli menjadi dasar pertimbangan guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam merancang serta melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Tujuan layanan, pendekatan, teknik dan strategi layanan yang ditetapkan guru bimbingan dan konseling atau konselor harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik/konseli. Ketepatan pemilihan dan penentuan rumusan tujuan, pendekatan, teknik dan strategi layanan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik/konseli sangat mempengaruhi keberhasilan proses maupun hasil layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, pemahaman guru bimbingan dan konseling atau konselor secara mendalam terhadap karakteristik peserta didik merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum guru

Pelatihan Penyusunan Program BK Masa Pandemi Covid-19 bagi Guru BK MTs di Kabupaten Probolinggo

Bambang Dibyo Wiyono, Titin Indah Pratiwi, Muhammad Farid Ilhamuddin, Tiffani Karya Hidayati Maha Putri

bimbingan dan konseling atau konselor melaksanakan layanan profesionalnya (Yusuf & Nurihsan, 2019). Marisa, Ratnasari, & Tryaningsih (2021) mengemukakan bahwa guru bimbingan dan konseling atau konselor sangat perlu meningkatkan kompetensi untuk penguatan sehingga dalam berkontribusi lebih optimal memberikan pelayanan secara profesional sesuai dengan kondisi dan perkembangan, seperti pada masa pandemi covid-19.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Mengacu pada permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka metode yang ditawarkan adalah:

Analisis Kebutuhan Mitra

Pelaksana bersama mitra mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam melakukan pelayanan bimbingan dan konseling. Kegiatan ini dilakukan dengan cara *focus group discussion* (FGD). Hal ini dilakukan untuk dapat memberikan solusi yang tepat sehingga mampu membantu menyelesaikan permasalahan mitra.

Perencanaan PKM

Setelah mengidentifikasi permasalahan, selanjutnya yaitu merencanakan tindakan yang akan diberikan. Perencanaan ini berorientasi pada akar masalah yang dihadapi mitra. Perencanaan ini juga melibatkan mitra dalam menentukan solusi yang mereka inginkan, sehingga mampu menyelesaikan masalahnya. Perencanaan ini melalui dua tahap yakni: (1) melakukan diskusi dengan anggota PKM terkait dengan solusi yang akan ditawarkan kepada mitra dan (2) menyampaikan solusi kepada mitra, hal ini dilakukan untuk mengetahui kesediaan mitra dalam pelaksanaan PKM.

Pelaksanaan PKM

Pelaksanaan tindakan dilakukan untuk membantu permasalahan mitra. Pelaksanaan pelatihan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Berikut ini adalah prosedur pada kegiatan pelaksanaan PKM:

1. Peserta melakukan registrasi. Pada proses registrasi bekerjasama dengan pihak MGBK untuk membantu proses registrasi.

Tim pelaksana menyiapkan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan ini. Pada proses registrasi peserta akan mendapatkan seminar kit dan konsumsi.

2. Pembukaan oleh Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Probolinggo. Pada dasarnya kegiatan ini adalah kegiatan bersama antara tim pelaksana dengan MGBK MTs Kabupaten Probolinggo.
3. Pelatihan. Jadwal Pelatihan tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelatihan

Waktu	Materi Pelatihan	Pemateri/Instruktur
Hari pertama	Asesmen Pelatihan	Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd.
Hari pertama	Penyusunan Prota dan Promes	Bambang Dibyo W., M.Pd.
Hari kedua	Evaluasi program BK	Muhammad Farid Ilhamuddin, M.Pd.
Satu minggu	Penugasan	
Hari ketiga	Monitoring	Tim

4. Evaluasi dan Penutup. Pemateri akan melakukan evaluasi dari hasil pelatihan dengan menyebarkan instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur kebermanfaatan pelatihan yang telah diberikan.
5. Tindak lanjut. Dilakukan setelah pemberian pelatihan. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahan keterampilan guru bimbingan dan konseling pasca pelatihan. Perubahan pemahaman akan diukur dengan angket yang dibuat oleh pelaksana PKM. Kemudian dilakukan tindak lanjut dari temuan evaluasi. Tindak lanjut dari PKM ini dapat dirancang untuk PKM selanjutnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan pelatihan, tim pelaksana terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan pihak mitra terkait prioritas permasalahan yang dihadapi. Berdasarkan

informasi dari mitra sasaran, kebutuhan akan pelatihan pengembangan program BK masa pandemi COVID-19 sangat dibutuhkan.

Menindaklanjuti hasil koordinasi tersebut, tim pelaksanaan menyusun buku panduan pengembangan program BK masa pandemi COVID-19. Buku panduan ini disusun untuk mempermudah mitra sasaran untuk memahami dan mempraktikkan saat diberikan pelatihan. Buku panduan pengembangan program BK masa pandemi COVID-19 berisi:

1. Rasional
2. Dasar hukum
3. Visi misi
4. Deskripsi kebutuhan
5. Tujuan
6. Komponen program
7. Bidang layanan
8. Rencana operasional
9. Pengembangan tema/topik
10. Evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut
11. Sarana prasarana
12. Anggaran biaya

Pelaksanaan Pelatihan

Pelatihan pengembangan program BK masa pandemi COVID-19 bagi Guru BK MTs di Kabupaten Probolinggo dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 02 Oktober 2021 jam 08.00-15.00 WIB bertempat di Aula MTsN 1 Kabupaten Probolinggo. Sedangkan, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 09 Oktober 2021 jam 08.00-15.00 WIB dengan tempat yang sama. Peserta yang berpartisipasi sejumlah 35 orang dengan rincian sekolah pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Asal Sekolah Peserta

No	Nama	Instansi
1.	Helen Diah Ayu Lestari, S.Pd.	MTsN 1 Probolinggo
2.	Meilina Puspita Dewi, S.Psi.	MTsN 1 Probolinggo
3.	Muhammad Jubairi, S.Pd.	MTs ZAHA Genggong
4.	Halimatus Sakdiyah, S.Pd.	MTs ZAHA Genggong
5.	Rizky Widayati, S.Psi.	MTs ZAHA Genggong
6.	Novia Agustin, S.Pd.	MTs ZAHA Genggong
7.	Iqlima, S.Pd.	MA Nurul Jadid
8.	Siti Munawaroh	MTsN 1 Probolinggo
9.	Siti Waridah, S.Ag.	MA Syafi'iyah
10.	Drs. Hasan	MTsN 2 Probolinggo

No	Nama	Instansi
11.	Sriyanti, S.Psi.	MTsN 2 Probolinggo
12.	Zahrotul Mufidah, S.Pd.	MTsN 2 Probolinggo
13.	Musthofa, S.Pd.	MTs Miftahul Ulum Tunggak Cerme
14.	Erna Kartika Sari, M.Pd.	MANU Kraksaan
15.	Diah Ajeng Maulina	MA Syekh Abdul Qodir Al-Jailani
16.	Ika Vera Rahmawati	MA Plus Al-Mashduqiah Kraksaan
17.	Iva Nurfaruida, S.Pd., M.Pdi.	MTs Kholafiyah Hasaniyah Gading Wetan
18.	Moh. Sanur, S.Pd.	MTs Misbahul Fata
19.	Mohammad Ahsanun Na'im, S.Sos.	MA ZAHA 1 Genggong
20.	Najwan Nada, S.Sos.	MA ZAHA 1 Genggong
21.	Dra. Murniati	MTs Islamiyah Sentul Gading
22.	Ahmad Tausi Hidayatullah	MTs Thoyyib Hasyim Jorong Leces
23.	Abd. Hamit, S.S.	MTs Ummul Quro
24.	Busari Alwi	MTs Raudlatul Hasaniyah Mojolegi
25.	Lutfi Anggraini, S.Pd.	MTs AlKhoiriyah Kerpangan Leces
26.	Faizal Akbar	MTs Nurul Hikmah Bantaran
27.	Ike Nailin Nikmah	MTs Fatahillah
28.	Dra. Sulimah	MTs Miftahul Ulum Ganting Kulon
29.	M. Zaini Ali Wafa	MTs DWK
30.	Robiatul Hasanah, S.Pd.	MTs Miftahul Afkar
31.	Siti Sarifah, S.Pd.I.	MTs Miftahul Afkar
32.	Jalaluddin, S.Psi.	MTs NU Kraksaan
33.	Herman, S.S.	MTs Nurul Iman
34.	Ummul Faridah	MTs Raudlatul Sholihin
35.	Ulfa Nur Hidayati	MTsN 3 Probolinggo



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan

Pelatihan pertemuan pertama terbagi dalam tiga sesi yaitu: (1) asesmen kebutuhan; (2) pengembangan program tahunan dan

Pelatihan Penyusunan Program BK Masa Pandemi Covid-19 bagi Guru BK MTs di Kabupaten Probolinggo

Bambang Dibyo Wiyono, Titin Indah Pratiwi, Muhammad Farid Ilhamuddin, Tiffani Karya Hidayati Maha Putri

semester; (3) evaluasi program BK. Durasi waktu masing-masing sesi @ 2 jam (120 menit). Pada sesi pertama, Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd., memaparkan materi tentang asesmen kebutuhan.

Sesi kedua dilanjutkan dengan materi pengembangan program tahunan dan semester oleh Bambang Dibyo Wiyono, S.Pd, M.Pd. Pemaparan materi terbagi menjadi dua yaitu: (a) penyusunan program tahunan; (b) penyusunan program semesteran. Setelah materi disampaikan beberapa peserta bertanya untuk memperdalam pemahaman. Setelah istirahat, sesi ketiga dilanjutkan dengan evaluasi program BK yang dipandu oleh Muhammad Farid Ilhamuddin, M.Pd..

Pada akhir pertemuan pertama, peserta diberi pengarahan untuk mempraktikkan pengembangan program BK di sekolahnya masing-masing. Setiap peserta diharapkan mampu mengembangkan program BK sesuai materi pelatihan. Program yang telah dikembangkan tersebut akan dibahas pada pelatihan pertemuan kedua.

Pelatihan pertemuan kedua dilaksanakan seminggu kemudian. Targetnya yaitu evaluasi dan tindak lanjut pengembangan program BK. Masing-masing peserta melaporkan produk program BK di sekolahnya serta menyampaikan hambatan yang dihadapi. Hambatan-hambatan tersebut dibahas berdasar dan dibicarakan solusinya.

Evaluasi Hasil Pelatihan

Pasca pelatihan dilaksanakan, peserta diminta mengisi angket kepuasan/evaluasi dan umpan balik pelatihan pengembangan program BK masa pandemi COVID-19 bagi Guru BK MTs di Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan hasil analisis diperoleh data pada Tabel 3.

Tabel 3. Evaluasi hasil pelatihan

No.	Aspek/ Indikator	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Narasumber memiliki kualifikasi yang sesuai dalam memberikan materi pelatihan.	100%	-
2.	Narasumber berkompeten dalam menyampaikan materi pelatihan.	100%	-

No.	Aspek/ Indikator	Persentase	
		Ya	Tidak
3.	Metode dan strategi pembelajaran (pelatihan) yang digunakan selama proses pelatihan membantu peserta memahami materi pelatihan.	100%	-
4.	Media yang digunakan oleh narasumber dalam menyampaikan materi pelatihan membantu peserta memahami materi pelatihan.	100%	-
5.	Narasumber memberikan contoh aplikasi teori yang mudah dipahami oleh peserta.	100%	-
6.	Peserta memahami materi yang disampaikan narasumber.	100%	-
7.	Peserta mendapatkan wawasan baru.	100%	-
8.	Materi yang disampaikan dalam pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru BK di Kabupaten Probolinggo.	100%	-
9.	Tugas dalam pelatihan yang diberikan narasumber tidak memberatkan peserta pelatihan.	100%	-
10.	Tempat pelatihan mendukung kenyamanan dalam proses pelatihan.	100%	-
11.	Fasilitas yang ada dalam ruangan pelatihan (AC, LCD, tempat duduk) mendukung kenyamanan peserta pelatihan.	100%	-
12.	Menu snack dan makan siang yang disajikan sesuai selera dan bergizi.	100%	-
13.	Kegiatan dimulai dan diakhiri tepat waktu.	100%	-
14.	Panitia memberikan pelayanan yang baik kepada peserta pelatihan.	100%	-

Berdasarkan hasil evaluasi proses pelatihan, maka dapat disimpulkan bahwa peserta merasa sangat puas dan mendapatkan manfaat. Adapun hasil evaluasi hasil menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu menyusun program bimbingan dan konseling dengan baik dan benar.

Pembahasan

Pelatihan pengembangan program BK masa pandemi COVID-19 bagi Guru BK MTs di Kabupaten Probolinggo merupakan kegiatan pengabdian untuk memfasilitasi kebutuhan mitra terkait penyusunan program bimbingan dan konseling masa pandemi COVID-19. Hal ini senada dengan Saman, Umar, & Bakhtiar (2020) yang menyatakan bahwa salah satu dampak pandemi COVID-19 membuat guru BK melakukan asesmen secara daring. Begitu juga, sesuai pernyataan. Prawitasari (2020) yang menyatakan bahwa program bimbingan dan konseling yang dirancang oleh konselor pada masa pandemi COVID-19 akan mengalami banyak perubahan setelah virus corona ditetapkan menjadi pandemi dan pembelajaran dilakukan secara *online*. Permatasari, Neviyarni, & Firman (2021) mengatakan bahwa rancangan program bimbingan dan konseling di sekolah pada masa pandemi covid-19 sangat penting namun tentunya memiliki berbagai macam tantangan seperti guru bimbingan dan konseling atau konselor harus meningkatkan kompetensi dan melakukan inovasi-inovasi supaya dalam memberikan layanan dapat disesuaikan dengan situasi pandemi covid-19.

Penyusunan panduan pelatihan berdasarkan literatur yang komprehensif yaitu Depdiknas(2007); Gysbers & Henderson (2012); Permendikbud No 111 2014 (2014); Kemendikbud (2016). Secara umum panduan memuat dua bagian yaitu pembahasan tentang tahapan penyusunan program dan contoh praktis program. Pelatihan ini meliputi beberapa kegiatan yaitu:

1. Tahap persiapan: penyusunan panduan pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan: terdiri dari tiga sesi yaitu: (a) asesmen kebutuhan; (b) pengembangan program tahunan dan semester; (c) evaluasi program BK.
3. Evaluasi: evaluasi terhadap proses dan hasil pelatihan.

Berdasarkan hasil evaluasi proses dapat disimpulkan bahwa peserta merasa sangat puas dan mendapatkan manfaat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memberikan

kesan positif terhadap fasilitas dan pelaksanaan pelatihan.

D. PENUTUP

Simpulan

Solusi yang dibutuhkan oleh mitra yaitu pelatihan pengembangan program BK masa pandemi COVID-19. Berdasarkan analisis evaluasi proses menunjukkan bahwa peserta merasa puas dan mendapatkan manfaat. Adapun hasil evaluasi hasil menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu menyusun program bimbingan dan konseling dengan baik dan benar.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka hal-hal yang menjadi saran yaitu: (1) setiap pelatihan membutuhkan persiapan dan sosialisasi yang baik, serta (2) evaluasi hasil pelatihan perlu dilakukan secara periodik dan berkala.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan dana dan mendukung terselesainya pengabdian kepada masyarakat ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Penataan Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program (5th Ed.)*. Alexandria, VA: ACA.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Marisa, C., Ratnasari, D., & Suryaman, N. T. (2021). Penguatan Kompetensi Konselor pada MGBK SMK Kota Depok pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada*

Pelatihan Penyusunan Program BK Masa Pandemi Covid-19 bagi Guru BK MTs di Kabupaten Probolinggo

Bambang Dibyo Wiyono, Titin Indah Pratiwi, Muhammad Farid Ilhamuddin, Tiffani Karya Hidayati Maha Putri

- Masyarakat*), 4(6), 629–639.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Permatasari, Y., Neviyarni, & Firman. (2021). Inovasi Program Layanan BK Berbasis Digital pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Al-Taujih*, 7(1), 38–44.
- Prawitasari, I. (2020). Implementasi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Masa Pandemi Covid-19: A Literature Review. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan, dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 3(2), 123–130.
- <http://journal.iiaisambas.ac.id/index.php/Syiar/article/view/671>
- Saman, A., Umar, N. F., & Bakhtiar, M. I. (2020). Asesmen Online bagi Guru Bimbingan dan Konseling Kabupaten Barru. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Syarofudin, A., & Zulfa, A. A. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(2), 234–237.
- Yusuf, S., & Nurihsan. (2019). *Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.